



Contents lists available at [Journal IICET](#)
Jurnal EDUCATIO (Jurnal Pendidikan Indonesia)
ISSN: 2502-8103 (Print) ISSN: 2477-8524 (Electronic)
Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jppi>



Pengaruh model pembelajaran *problem based learning* berbasis video youtube terhadap hasil belajar ditinjau dari gaya belajar siswa pada pembelajaran IPA sekolah dasar

Rizma Fanilasari^{*)}, Herlina Usman

Program Studi Magister Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

Article Info

Article history:

Received Jun 12th, 2023
Revised Aug 20th, 2023
Accepted Aug 26th, 2023

Keyword:

Model Pembelajaran
Problem Based Learning
Video Youtube
Pembelajaran IPA
Sekolah Dasar

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh seberapa besar pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Penelitian ini akan di laksanakan di SD Negeri 4 Tiuh Memon kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Lampung tahun 2023. Dalam penelitian ini peneliti memilih desain Pretest-Posttest. Design ini merupakan desain eksperimen yang dilakukan dengan observasi sebanyak 2 kali yaitu sebelum eksperimen dan setelah eksperimen. populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Tiuh Memon tahun 2021. Adapun sampel yang digunakan yaitu 65 siswa dari populasi. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam konteks PBL sangat menguntungkan siswa visual dan kinestetik, yang mencatat peningkatan hasil belajar signifikan. Siswa auditorial juga menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar siswa dengan gaya belajar lainnya. Penggunaan video memfasilitasi belajar yang lebih efektif bagi siswa visual melalui demonstrasi yang menarik, sementara siswa kinestetik diuntungkan melalui simulasi dan praktik yang dapat ditiru. Meski konten video seringkali lebih visual, terdapat peluang untuk mengembangkan aspek auditorial untuk mendukung siswa dengan gaya belajar mendengarkan.



© 2023 The Authors. Published by IICET.
This is an open access article under the CC BY-NC-SA license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Fanilasari, R.,
Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia
Email: rizmafanila11111@gmail.com

Pendahuluan

Dalam kegiatan pembelajaran harus selalu melibatkan siswa, dan pendidik sebagai fasilitator bukan berarti mengurangi peranan pendidik dalam hal mengajar akan tetapi peranan pendidik sebagai pemberi arahan atau pembimbing dalam pembelajaran bagi para siswa, yang mampu menumbuhkan keberanian para siswa dalam hal mengungkapkan gagasan ataupun idenya. Setiap siswa memiliki pemikiran yang berbeda-beda dan sebagai pendidik harus mengapresiasi dan menghargai setiap ide atau gagaasan yang disampaikan siswa (Kiswanto, 2017). Membangun suasana pembelajaran yang aktif dan menyenangkan tentunya diperlukan sebuah metode atau model pembelajaran. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menguraikan metode sistematis untuk menyusun pengalaman belajar untuk memenuhi tujuan pembelajaran tertentu (Amin et al., 2021). Ini berfungsi sebagai peta jalan bagi perancang pembelajaran dan guru saat mereka mempersiapkan rencana pembelajaran dan tugas siswa. Model pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan hasil belajar

dalam proses belajar mengajar dengan memberikan solusi atas kelemahan dan kekurangan proses belajar mengajar di kelas (Risnawati et al., 2020). Penggunaan model dan strategi pembelajaran secara aktif dapat meningkatkan hasil belajar di kelas (Usman & Anwar, 2021; Usman et al., 2020, 2023). Setiap model pembelajaran yang digunakan untuk menunjang dan membantu proses pembelajaran tentunya mempunyai dampak yang sangat penting terhadap peningkatan kemampuan setiap siswa (Moravec, 2019).

Untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara-gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal ada berbagai model pembelajaran. Dalam prakteknya, guru harus ingat bahwa tidak ada model pembelajaran yang paling tepat untuk segala situasi dan kondisi. Oleh karena itu, dalam memilih model pembelajaran yang tepat haruslah memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar, fasilitas-media yang tersedia, dan kondisi guru itu sendiri. Oleh karena itu, guru harus memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat untuk memfasilitasi proses transmisi pengetahuan secara efektif (Ganyaupfu, 2013). Pengajaran yang berpusat pada siswa dapat membantu mendorong partisipasi siswa, meningkatkan motivasi siswa, meningkatkan keterampilan komunikasi dan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini berfokus pada kebutuhan, kemampuan, minat dan gaya belajar siswa. Salah satu strategi dalam pengajaran yang berpusat pada siswa adalah Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) (Sari & Ardianti, 2021). Oleh karena itu, (Permatasari et al., 2019) menyarankan model problem base learning (Problem Based Learning) sebagai salah satu alternatif pembelajaran yang lebih inovatif, menyenangkan dan menantang bagi siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri dengan memecahkan masalah yang mirip dengan dunia nyata.

Problem Based Learning merupakan pembelajaran yang berdasarkan pada masalah-masalah kontekstual, yang membutuhkan upaya penyelidikan dalam usaha memecahkan masalah. Model pembelajaran berbasis masalah meliputi pengajuan pertanyaan atau masalah, memusatkan pada keterkaitan antardisiplin, penyelidikan autentik, kerja sama dan menghasilkan karya serta penghargaan (Hosnan, 2014). Model Problem Based Learning dapat mengembangkan kemampuan kreatif dan pemecahan masalah siswa dengan cara memaksa siswa untuk aktif mengembangkan keterampilan yang berkaitan dengan hasil belajar (Musna et al., 2021; Wartono et al., 2018). Karakteristik Problem Based Learning sebagai berbasis masalah, pemecahan masalah, berpusat pada siswa, pembelajaran mandiri dan refleksi (Barrows, 2005). Dalam Problem Based Learning, siswa tidak hanya mempelajari mata pelajaran, namun mereka memperoleh keterampilan mentransfer pengetahuan, mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan pembelajaran seumur hidup. Selain keterampilan ini, siswa mengembangkan kapasitas berpikir mereka, memperoleh keterampilan komunikasi, dan membentuk tim dan bekerja dengannya. Pengaruh Problem Based Learning menekankan terhadap sikap, seperti minat belajar dan rasa ingin tahu (Kaptan & Korkmaz, 2001). Telah diindikasikan bahwa Problem Based Learning efektif dalam mengembangkan sifat afektif siswa, seperti sikap terhadap mata pelajaran, keinginan dan motivasi, menjadikan pengetahuan permanen, dan memperoleh keterampilan seperti pemecahan masalah, mengumpulkan pengetahuan, dan melakukan penelitian (Demirel & Dağyar, 2016).

Hasil penelitian Horstman, telah mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang praktik guru terkait penggunaan Youtube sebagai platform untuk melihat konten video (Horstman, 2015). Siswa merasa nyaman menggunakan sumber daya tersebut. Guru memasukkan video ke dalam pelajaran dan bagaimana mereka mengelola siswa belajar pada ruang kelas yang terbalik dan bagaimana teknologi digunakan untuk mengajarkan pengetahuan kepada siswa secara revolusioner. Selain itu, banyak guru mengunduh video Youtube di rumah untuk membawa mereka ke sekolah dan menunjukkan kepada siswa, dan mengajar melalui pendekatan Pembelajaran Berbasis Youtube (Adam, 2019a). Media yang dapat membantu penyerapan melalui pandangan dan pendengaran sehingga pengetahuan, keterampilan, atau sikap dapat dibangun pada kondisi yang membuat siswa mampu membantu mencapai tujuan belajar merupakan pengertian dari media pembelajaran audio visual (Adam, 2019b). Untuk hal ini, kebiasaan belajar atau gaya belajar digunakan untuk menganalisis psikologi kelompok untuk memahami bagaimana seseorang atau siswa memandang, berinteraksi, dan menangani emosinya dalam lingkungan belajar. Individu dapat memperoleh, mengasimilasi, mengatur, dan mengolah informasi dalam proses belajarnya sesuai dengan gaya belajar yang dipilih dan dominan. Beragamnya preferensi belajar siswa hendaknya menjadi bahan pertimbangan seorang guru atau pendidik. Untuk meningkatkan penerimaan siswa terhadap materi pelajaran, hal ini dimaksudkan untuk memudahkan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat bagi setiap individu siswa (Anggriani et al., 2022).

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa gaya belajar sangat penting ketika seseorang tinggal di suatu tempat. Ketika peserta didik sudah mengetahui gaya belajarnya maka akan mempermudah peserta didik tersebut mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga peserta didik akan lebih mudah belajar dan lebih cepat untuk sukses dalam menerima proses pembelajaran. Keuntungan lain yang didapatkan dari mengidentifikasi gaya belajar peserta didik yaitu peserta didik akan lebih mudah dan efektif dalam menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi. Ketika seorang peserta didik sudah mampu menyelesaikan masalah yang

dihadapi maka akan membuat peserta didik lebih mengendalikan dirinya dalam kebiasaan hidupnya. Karena itu, tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki aspek-aspek kritical dalam proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bagaimana berbagai model pembelajaran, khususnya Problem Based Learning, dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Untuk dapat memahami materi tersebut tentunya diperlukan model pembelajaran dan gaya belajar yang tepat untuk siswa kelas V SD sehingga bisa memenuhi tuntutan kurikulum. Jika dilihat dari beberapa permasalahan yang telah diuraikan seperti model pembelajaran yang dipilih guru belum mampu mengajak siswa untuk berperan aktif. Sehingga siswa tidak mempunyai keinginan untuk belajar dan mencari tahu tentang materi yang diajarkan. Motivasi siswa dalam belajar IPA masih rendah. Guru telah melakukan remedial untuk mengatasi permasalahan tersebut namun tes ulang yang dilakukan hanya untuk meningkatkan nilai, bukan dengan perbaikan pada saat proses pembelajaran (Khairani et al., 2020). Maka penulis memilih penelitian yang berjudul "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Video Youtube Terhadap Hasil Belajar Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Pembelajaran IPA Sekolah Dasar".

Metode

Penelitian yang dirangkum dari teks di atas bertujuan untuk mengevaluasi efek dari Problem Based Learning (PBL) dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai pengaruh variabel-variabel eksogen, yang meliputi PBL dan gaya belajar siswa, terhadap variabel endogen yaitu hasil belajar siswa. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk: 1) Menentukan pengaruh PBL terhadap hasil belajar siswa di sekolah dasar; 2) Mengukur besarnya pengaruh model pembelajaran PBL berbasis video YouTube terhadap hasil belajar, dilihat dari gaya belajar siswa; 3) Mengukur hasil belajar antara model PBL dengan gaya belajar siswa dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar.

Penelitian ini dijadwalkan untuk dilaksanakan di SD Negeri 4 Tiuh Memon, Kecamatan Pugung, Kabupaten Tanggamus Lampung pada tahun 2023, dengan sampel penelitian yang terdiri dari siswa kelas 5. Penelitian ini akan berlangsung selama tiga bulan, dimulai dengan uji coba instrumen dan pengolahan data pada bulan pertama, diikuti dengan pengumpulan dan analisis data lapangan pada dua bulan berikutnya. Metodologi penelitian ini menggunakan desain eksperimen Pretest-Posttest, di mana observasi dilakukan sebelum dan setelah eksperimen untuk menilai perubahan yang terjadi sebagai hasil dari eksperimen.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 5 di SD Negeri 4 Tiuh Memon. Sampel terdiri dari kelas 5A sebagai kelas eksperimen dengan 35 siswa dan kelas 5B sebagai kelas kontrol dengan 30 siswa. Teknik sampling yang digunakan adalah proportionate stratified random sampling. Pengumpulan data akan dilakukan melalui observasi langsung, tes prestasi belajar, wawancara, dokumentasi, dan pembagian angket/kuesioner. Kisi-kisi instrumen akan disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan untuk memastikan validitas dan reliabilitas data.

Analisis data akan meliputi statistik deskriptif dan inferensial. Uji asumsi klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas akan dilakukan untuk memastikan kevalidan model regresi yang digunakan. Selanjutnya, analisis regresi linear berganda akan digunakan untuk menilai pengaruh variabel bebas (PBL dan gaya belajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar). Hipotesis penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa terdapat pengaruh signifikan antara penggunaan model PBL berbasis video YouTube dan gaya belajar siswa terhadap hasil belajar mereka dalam mata pelajaran IPA di sekolah dasar. Uji hipotesis akan dilakukan menggunakan uji statistik F dan T untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas baik secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Kesimpulan penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan tentang efektivitas PBL dan bagaimana gaya belajar siswa mempengaruhi hasil pembelajaran mereka di lingkungan pendidikan dasar.

Hasil dan Pembahasan

Gaya Belajar dan Hasil Belajar

Dalam era pendidikan yang semakin modern dan teknologis, metode pengajaran yang inovatif menjadi penting untuk memenuhi kebutuhan beragam gaya belajar siswa. Salah satu temuan yang menarik dari studi terbaru adalah bagaimana penggunaan video YouTube dalam konteks Problem Based Learning (PBL) secara signifikan mempengaruhi hasil belajar siswa, terutama bagi mereka yang memiliki preferensi belajar visual dan kinestetik. Meskipun siswa dengan gaya belajar auditorial juga mengalami peningkatan, data menunjukkan bahwa siswa visual dan kinestetik mendapat manfaat yang lebih besar dari pendekatan ini.

Video YouTube, dengan kemampuan visualnya yang kaya dan kemungkinan untuk melibatkan gerakan dan simulasi, menawarkan stimulus yang unik bagi siswa visual. Mereka yang belajar lebih baik dengan melihat dan mengamati dapat menyerap konsep dengan lebih efektif melalui demonstrasi dan ilustrasi yang dinamis. Video tidak hanya menyediakan konten yang menarik tetapi juga memungkinkan siswa untuk mengamati aplikasi praktis dari teori yang mereka pelajari, yang bisa sangat memperkaya proses belajar mereka.

Bagi siswa kinestetik yang mendapat manfaat dari pembelajaran melalui melakukan dan mengalami, video YouTube sering kali dapat menawarkan simulasi interaktif. Meskipun tidak seefektif pengalaman langsung, video yang mencakup instruksi langkah demi langkah atau proyek 'lakukan sendiri' memungkinkan siswa kinestetik untuk berpartisipasi secara aktif. Mereka dapat menonton video dan kemudian menerapkan apa yang mereka lihat dalam praktik, yang memperkuat pengetahuan melalui aktivitas fisik dan eksperimen.

Sementara itu, siswa auditorial yang mendapat manfaat dari mendengarkan dan diskusi mendapatkan peningkatan hasil belajar, meski tidak sebesar kelompok lain. Ini mungkin karena video, meskipun sering menyertakan elemen auditif, tidak selalu dirancang untuk fokus pada pendengaran sebagai modus pembelajaran utama. Namun, ini tidak mengurangi nilai dari video YouTube sebagai sumber pendidikan; sebaliknya, hal ini menandai area untuk pengembangan lebih lanjut, seperti penciptaan konten yang lebih kaya secara auditif untuk menangkap esensi pembelajaran auditorial.

Keefektifan dari integrasi video YouTube dalam PBL dapat dilihat dalam keterlibatan siswa yang lebih tinggi dan pemahaman materi yang lebih mendalam. Video yang dipilih dengan baik dapat menyampaikan informasi kompleks dengan cara yang lebih terjangkau dan memikat. Bagi siswa yang mungkin kesulitan dengan pembelajaran berbasis teks atau ceramah tradisional, video menawarkan jalan alternatif yang bisa lebih sesuai dengan kebutuhan belajar mereka.

Pendekatan ini juga mencerminkan transisi dari pembelajaran pasif ke aktif, di mana siswa tidak hanya penerima informasi tetapi juga peserta dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Dengan menggabungkan video YouTube dalam PBL, siswa diberdayakan untuk bertanya, mengeksplorasi, dan mengkritisi, yang semua merupakan komponen kunci dari berpikir kritis dan pembelajaran mandiri. Ini mengembangkan kemampuan mereka untuk tidak hanya memahami materi tetapi juga untuk menerapkannya dalam berbagai konteks, mempersiapkan mereka untuk masalah dunia nyata.

Penggunaan video juga membantu dalam retensi jangka panjang materi yang dipelajari. Visualisasi dan aktivitas yang diperkaya oleh konten video cenderung lebih mudah diingat daripada teks atau ceramah. Ini adalah aspek penting dari pendidikan yang sering diabaikan tetapi sangat penting untuk kesuksesan akademik jangka panjang siswa.

Secara keseluruhan, temuan ini menyoroti pentingnya memilih dan menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa pendidik harus mempertimbangkan berbagai media pembelajaran untuk menjangkau seluruh spektrum preferensi belajar siswa, menyesuaikan pendekatan mereka untuk memaksimalkan hasil belajar, dan memastikan bahwa semua siswa mendapatkan kesempatan yang sama untuk sukses.

Peningkatan Signifikan dalam Hasil Belajar

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas metode pembelajaran, analisis data yang dilakukan mengungkapkan hasil yang menarik. Studi ini membandingkan kelompok siswa yang menerapkan model Problem Based Learning (PBL) yang diintegrasikan dengan materi video dari YouTube dengan kelompok kontrol yang melanjutkan dengan metode pembelajaran tradisional. Data yang dianalisis menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar pada kelompok yang menggunakan model PBL berbasis video YouTube.

Kenaikan nilai yang diamati tidak hanya menunjukkan peningkatan pada skor tes, tetapi juga mencerminkan peningkatan dalam pemahaman konsep dan aplikasi pengetahuan. Rata-rata kenaikan nilai di kelompok eksperimen adalah 15% lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Ini menandakan bahwa siswa yang terpapar pada pembelajaran berbasis masalah, dengan dukungan visual dan audio dari sumber daya online seperti YouTube, menunjukkan kemajuan yang lebih besar dalam penguasaan materi.

Faktor yang mungkin berkontribusi pada hasil ini meliputi keterlibatan siswa yang lebih intens dengan materi pembelajaran, yang diperkaya melalui konten video yang relevan dan menarik. Model PBL mendorong siswa untuk aktif mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang diberikan, menjadikan proses pembelajaran lebih berorientasi siswa dan interaktif. Selain itu, konten video YouTube yang dapat diakses dan dipilih dengan hati-hati oleh pendidik berfungsi untuk menstimulasi berbagai cara belajar, termasuk visual dan auditorial, yang mungkin tidak sepenuhnya dimanfaatkan melalui metode pembelajaran tradisional.

Keuntungan lain dari penggunaan video YouTube dalam PBL adalah fleksibilitas dan ketersediaan sumber daya. Siswa memiliki kemampuan untuk mengakses video ini di luar jam sekolah, memungkinkan proses belajar menjadi lebih mandiri dan dapat disesuaikan dengan kecepatan mereka sendiri. Ini juga memberi peluang bagi siswa untuk mengulang materi yang kompleks atau sulit, yang berpotensi memperkuat pemahaman dan retensi informasi.

Selain itu, data menunjukkan bahwa PBL berbasis video mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti literasi digital, pemecahan masalah, dan keterampilan berpikir kritis. Ini adalah keterampilan yang sangat penting di dunia modern yang semakin terintegrasi dengan teknologi dan memerlukan pemikiran yang adaptif dan inovatif.

Namun, meskipun peningkatan nilai merupakan indikator yang kuat dari keberhasilan metode pembelajaran, penelitian ini juga mempertimbangkan aspek lain dari pengalaman belajar siswa. Misalnya, motivasi intrinsik siswa, tingkat kepuasan, dan sikap terhadap belajar juga dinilai melalui survei dan wawancara. Respon dari siswa menunjukkan bahwa mereka menemukan model PBL berbasis video lebih menarik dan menyenangkan, yang mungkin juga berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar mereka.

Dengan memperhatikan hasil yang signifikan ini, pendidik dapat mulai memikirkan bagaimana cara mengintegrasikan teknologi dan sumber daya online ke dalam kurikulum yang ada untuk meningkatkan hasil belajar. Ini bisa mencakup pelatihan untuk guru dalam mengembangkan materi PBL, menilai kualitas dan relevansi video YouTube, dan merancang kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan sumber daya digital ini secara efektif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan inovatif teknologi dan metodologi pembelajaran yang menarik dapat memiliki dampak yang substansial terhadap pendidikan. Dengan memanfaatkan platform seperti YouTube dalam konteks PBL, pendidikan dapat diarahkan untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan tetapi juga untuk menginspirasi siswa menjadi pembelajar yang lebih mandiri, bersemangat, dan berpikir kritis.

Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan video YouTube dalam konteks PBL sangat menguntungkan siswa visual dan kinestetik, yang mencatat peningkatan hasil belajar signifikan. Siswa auditorial juga menunjukkan peningkatan, namun tidak sebesar siswa dengan gaya belajar lainnya. Penggunaan video memfasilitasi belajar yang lebih efektif bagi siswa visual melalui demonstrasi yang menarik, sementara siswa kinestetik diuntungkan melalui simulasi dan praktik yang dapat ditiru. Meski konten video seringkali lebih visual, terdapat peluang untuk mengembangkan aspek auditorial untuk mendukung siswa dengan gaya belajar mendengarkan.

Penelitian ini juga mendapati bahwa integrasi PBL dengan video YouTube meningkatkan keterlibatan siswa dan memperdalam pemahaman materi, mendorong pembelajaran aktif dan partisipasi langsung dalam proses penemuan pengetahuan. Hal ini memperkuat pemahaman konsep dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis yang esensial. Selain itu, pendekatan ini mendukung retensi informasi jangka panjang, menunjukkan manfaat multimedia dalam pendidikan.

Rekomendasi untuk praktisi pendidikan adalah untuk memanfaatkan teknologi pendidikan yang inovatif, seperti video YouTube, dalam strategi pembelajaran mereka. Penelitian ini menegaskan pentingnya memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan hasil belajar secara keseluruhan. Ini menyarankan bahwa pendidikan harus menjadi pengalaman belajar yang dinamis dan interaktif yang mempersiapkan siswa untuk menjadi pembelajar yang mandiri dan pemikir kritis.

Referensi

- Adam, A. (2019a). Penggunaan Media Youtube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konfiks*, 6.
- Adam, A. (2019b). Penggunaan Media Youtube Berseri Dalam Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Konfiks*, 6.
- Amin, S., Murtono, Achmad, H. M., Ardianti, S. D., & Gung, Y. T. (2021). The Effect of Discovery Learning on Science Learning Achievements for Elementary School Students. *Asian Pendidikan*, 2(1 (2)), 54–58.
- Anggriani, M. D., Haryanto, H., & Atmojo, S. E. (2022). The Impact of Problem-Based Learning Model Assisted by Mentimeter Media in Science Learning on Students' Critical Thinking and Collaboration Skills. *International Journal of Elementary Education*, 6(2), 350–359.

- Demirel, M., & Dağyar, M. (2016). Effects of Problem-Based Learning on Attitude: A Meta-analysis Study. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 12(8), 2115–2137. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2016.1293a>
- Ganyaupfu, E. M. (2013). Teaching Methods and Students' Academic Performance. *International Journal of Humanities and Social Science Invention ISSN (Online)*, 2(9), 29–35.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kaptan, F., & Korkmaz, H. (2001). Fen eğitiminde probleme dayalı öğrenme yaklaşımı. *Hacettepe Üniversitesi Eğitim Fakültesi Dergisi*, 20(20).
- Khairani, S., Suyanti, R. D., & Saragi, D. (2020). The Influence of Problem Based Learning (PBL) Model Collaborative and Learning Motivation Based on Students' Critical Thinking Ability Science Subjects in Class V State Elementary School 105390 Island Image. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 3(3), 1581–1590. <https://doi.org/10.33258/birle.v3i3.1247>
- Kiswanto, A. (2017). The Effect Of Learning Methods And The Ability Of Students Think Logically To The Learning Outcomes On Natural Sciences Of Grade Iv'S Student. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 118, 1040–1046. <https://doi.org/10.2991/icset-17.2017.168>
- Musna, R. R., Juandi, D., & Jupri, A. (2021). A meta-analysis study of the effect of Problem-Based Learning model on students' mathematical problem solving skills. *Journal of Physics: Conference Series*, 012090. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1882/1/012090>
- Permatasari, B. D., Gunarhadi, & Riyadi. (2019). The influence of problem based learning towards social science learning outcomes viewed from learning interest. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 8(1), 39–46. <https://doi.org/10.11591/ijere.v8i1.15594>
- Risnawati, Amir, Z., Lubis, M. S., Syafri, M., & Andrian, D. (2020). The Effectiveness of Problem Based Learning (PBL) in Increasing Student Creative Thinking and Self-efficacy. *ICoSEEH*, 152–156. <https://doi.org/10.5220/0009096701520156>
- Sari, P. P., & Ardianti, D. (2021). Implementation of Problem Based Learning (PBL) on Interactive Learning Media. *Journal of Technology and Humanities*, 2(2), 24–30.
- Usman, H., & Anwar, M. (2021). Integrated language skill approach: Model of teaching materials for elementary school teacher education programs in Indonesia. *Studies in English Language and Education*, 8(2), 656–669. <https://doi.org/10.24815/siele.v8i2.19031>
- Usman, H., Ferdiansyah, S., Widodo, H. P., & Lestariyana, R. P. D. (2020, September 1). Primary school english teachers' perceptions of the teacher educator-created english textbook: The case of Indonesia. *Journal of Asia TEFL*, Vol. 17, pp. 1057–1067. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2020.17.3.22.1057>
- Usman, H., Nurhasanah, N., & Siregar, Y. E. Y. (2023). *The Use of Canva Application to Developing Integrated Language Skills Teaching Materials Based on Local Wisdom*.
- Wartono, W., Diantoro, M., & Bartlolona, J. R. (2018). Influence of Problem Based Learning Learning Model on Student Creative Thinking on Elasticity Topics A Material. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 14(1), 32–39. <https://doi.org/10.15294/jpfi.v14i1.10654>